

Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat di Desa Kerujon

The Effect of Education On Community Knowledge About DAGUSIBU (Get, Use, Save And Dispose) Medicine in Kerujon Village

Aninditha Rachmah Ramadhiani^{1*}, Citra Yuliyanda Paradilawati², Widyasari¹

¹ Program Studi Farmasi, STIKes 'Aisyiyah Palembang

² Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Corresponding author: Aninditha Rachmah Ramadhiani: Email: aninditha.rachmah.ar@gmail.com

Submitted: 11-04-2022

Revised: 09-05-2022

Accepted: 11-05-2022

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun lingkungan untuk itu pengetahuan tentang Dagusibu dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan memberikan informasi melalui media edukasi. Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat di desa Kerujon kabupaten OKU Timur tentang dagusibu. Metode: jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* menggunakan rancangan *one group pre-test dan post-test*. Analisis menggunakan univariat dan bivariat menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil: sebelum pemberian edukasi pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 2,9%, kategori cukup sebanyak 51,4 % dan kategori kurang sebanyak 45,7%. Sedangkan sesudah edukasi pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 82,9% dan kategori cukup sebanyak 17,1%. Berdasarkan Hasil uji *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang signifikan antara perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi Kesimpulan: pemberian edukasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) obat yang dapat dilihat dari hasil uji signifikan *p-value* (0,00) < 0,05.

Kata kunci: Edukasi; pengetahuan; DAGUSIBU

ABSTRACT

Background: Errors in the use of drugs can cause harm to both the community and the environment so that education about Dagusibu can prevent errors in the use of drugs. Efforts to increase public knowledge can be done by providing information through educational media. Objective: This study aims to determine the effect of education on public knowledge in Kerujon village, East OKU district. Methods: This research was a quasi experimental study using a one group pre-test and post-test design. Analysis using univariate and bivariate using the Wilcoxon test. Result: before the provision of knowledge education with good category was 2.9%, enough category was 51.4% and poor category was 45.7%. Meanwhile, after education, the knowledge of respondents with good categories was 82.9% and adequate categories were 17.1%. Based on the results of the pre-test and post-test showed a significant change in knowledge between the treatment before and after education. Conclusion: providing education has a significant effect on increasing knowledge about DAGUSIBU (get, use, store and dispose) of drugs which can be seen from the significant test results *p-value* (0.00 < 0.05).

Keywords: Education; knowledge; DAGUSIBU

PENDAHULUAN

Penggunaan obat bebas atau *over the counter* (OTC) tanpa pengetahuan dan informasi memadai dapat menyebabkan masalah kesehatan baru, misalnya dosis obat berlebih, waktu penggunaan obat tidak tepat, interaksi obat atau penyalahgunaan obat dan sebagainya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku responden dalam mengkonsumsi obat tanpa resep dokter¹. Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional masih menjadi masalah dalam pencapaian terapi yang efektif dan

efisien. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat di Bengkulu Selatan memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat sebesar 54,65% yang menyatakan kurang tahu². Penelitian yang dilakukan di India menyatakan sebagian besar masyarakat memiliki sisa obat yang tidak terpakai atau kadaluarsa di rumah mereka dan kurangnya kesadaran tentang pembuangan obat yang aman³. Di Saudi Arabia juga dilakukan penelitian yang menunjukkan terdapat kekurangan informasi yang diterima tentang penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan yang aman. Sekitar 55% responden membuang obat yang tidak terpakai dan kadaluarsa dengan cara membuang dibuang langsung di tempat sampah⁴.

Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun lingkungan⁵. Dampak negatif dari kesalahan cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dapat menyebabkan seperti obat tidak bisa berfungsi optimal, terjadinya efek samping obat, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarang sehingga dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat⁶.

Masalah penggunaan obat terjadi dikarenakan kurangnya tingkat pemahaman penggunaan dan penanganan obat secara benar⁷. Salah satu upaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat yang tidak tepat, maka diperlukan usaha peningkatan pemahaman penggunaan obat dengankeluarga sadar obat (GKSO) di desa⁸. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan mensosialisasikan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat kepada masyarakat yang baik dan benar⁵.

Penelitian dilakukan oleh Lutfiyati (2017), menyatakan bahwa masyarakat mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga dan tetangga. Penggunaan obat belum sesuai, belum mengerti bagaimana cara untuk menyimpan dan membuang obat⁹. Tujuan edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan, memperbaiki kesehatan mencegah penyakit dan komplikasi. Selain itu, agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana

cara untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar. Salah satu bentuk edukasi pada masyarakat yaitu dengan pemberian leaflet¹⁰. Desa Kerujon merupakan salah satu desa di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Masyarakat Desa Kerujon memperoleh obat dari puskesmas. Klinik terdekat atau apotek dengan melakukan pengobatan sendiri. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya edukasi untuk masyarakat dengan sosialisasi tentang DAGUSIBU obat di Desa Kerujon Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam mendapatkan menggunakan, serta menyimpan dan membuang obat, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat

METODE

Penelitian ini merupakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test, post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian edukasi, sedangkan pada *post-test* dilakukan 6 hari setelah pemberian edukasi. Edukasi pada penelitian ini menggunakan media leaflet, sedangkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat diukur dengan menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* pada responden untuk melihat adanya perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Secara sederhana desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

O1-----X-----O2

Keterangan: O1 : tes awal (*pre-test*); O2 : tes akhir (*post-test*); X : perlakuan (pemberian edukasi).

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret–April 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kerujon Kabupaten OKU Timur

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner (daftar pertanyaan) tentang dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat) yang telah divalidasi terlebih dahulu meliputi validitas internal berisi instrumen yang berupa test dengan memenuhi validitas isi (*content validity*) dan validitas ukuran (*construct validity*).

Validitas isi dilakukan berdasarkan pendapat para ahli terkait isi dari kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Validitas ukuran dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang bukan sebagai subjek penelitian. Materi edukasi dalam bentuk leaflet yang berisi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Materi dan layout dalam leaflet yang digunakan sebelumnya dilakukan validasi dari tenaga ahli yaitu dosen STIKes 'Aisyah Palembang.

Variabel Penelitian

Variabel terikat: pengetahuan masyarakat di Desa Kerujon tentang DAGUSIBU obat. Variabel bebas: pemberian edukasi.

Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Kerujon Kecamatan Semendawai Suku III. Sedangkan sampel yang dijadikan pada penelitian ini adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Masyarakat yang berjenis kelamin perempuan yang ada di Desa Kerujon Kabupaten OKU Timur, yang berusia 20-60 tahun serta yang dapat membaca dan menulis. Sampel ditentukan menggunakan rumus Lwanga & Lemeshow, sehingga didapatkan hasil perhitungan sampel sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berupa usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden, data tersebut dapat dilihat pada tabel I.

Pada tabel I, menunjukkan bahwa responden dengan persentase tertinggi adalah usia dewasa, pendidikan SMP dan SMA/SMK, serta pekerjaan sehari-hari petani.

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil kuisisioner pada saat *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat ditunjukkan pada tabel II.

Pada tabel II, menunjukkan bahwa persentase tertinggi tingkat pengetahuan

sebelum perlakuan adalah kategori cukup, sedangkan setelah perlakuan adalah kategori baik, Terdapat peningkatan persentase dengan kategori baik setelah mendapatkan perlakuan edukasi dengan media leaflet.

Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dagusibu

Hasil kuisisioner pada saat *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian terdapat pada tabel III..

Berdasarkan tabel III masyarakat di Desa Kerujon kabupaten OKU timur tahun 2020 menunjukkan 0 responden memiliki nilai *pre-test* lebih besar dari nilai *post-test*, 35 responden memiliki nilai *post-test* lebih besar dari pada nilai *pre-test* serta 0 responden memiliki nilai *pre-test* sama dengan nilai *post-test*. Hasil statistik juga menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi berdasarkan nilai *asympt.sig* yaitu $p = 0,00$.

Pembahasan

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat desa Kerujon Kecamatan Semendawai Suku III yang berjenis kelamin perempuan dan bersedia mengisi kuisisioner. Responden yang hadir berjumlah 35 responden. Seorang perempuan yang menjadi ibu dikeluarganya merupakan penentu dalam pengaturan pola hidup seluruh anggota keluarganya. Karakteristik ibu sangat penting dalam mengatur pola hidup dan mengupayakan kesehatan keluarga¹¹.

Karakteristik Responden

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik¹². Berdasarkan faktor usia, kategori yang memiliki tingkat pengetahuan baik tertinggi adalah pada rentang usia 36-45 tahun¹³. Karakteristik responden berdasarkan usia, yang terdapat pada data Tabel I sebanyak 80,0% responden usia dewasa, 6% responden lansia awal dan paling sedikit 2,9 % responden adalah usia lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryoputri (2019)⁸,

Tabel I. Karakteristik responden masyarakat Desa Kerujon Kabupaten OKU Timur tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Usia dewasa (17-45)	28	80,00
Lansia awal (46-55)	6	17,10
Usia Lansia (>55)	1	2,90
Pendidikan Terakhir		
Dasar (SD)	11	31,40
Menengah (SMP, SMA/SMK)	23	65,70
Tinggi (Perguruan tinggi)	1	2,90
Pekerjaan		
IRT	4	11,40
Mahasiswa	1	2,90
Petani	27	77,10
Wiraswasta	3	8,60

Tabel II. Pengetahuan responden terhadap DAGUSIBU obat

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	2,90	29	82,90%
Cukup	18	51,40	6	17,10%
Kurang	16	45,70	0	0,00%
Total	35	100	35	100

Table III. Pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dagusibu

Pretest-post test	N	Nilai rata-rata	Jumlah nilai	p
Niai negative	0	0	0	
Nilai positif	35	18	630	0,00
Nilai yang sama	0			
Total	35			

tentang kegiatan edukasi dan stimulasi dagusibu obat diikuti oleh paling banyak responden berusia dewasa 17-45 tahun yaitu sebanyak 62,5% responden, usia lansia awal 46-55 tahun sebanyak 27,5% responden dan paling sedikit yaitu usia lansia sebanyak 10% responden. Responden yang berusia produktif \leq 40 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan responden berusia lansia, hal ini disebabkan pada usia produktif biasanya responden mengikuti perkembangan pengetahuan selain itu biasanya responden yang berusia produktif memiliki kemampuan menangkap reponden yang lebih baik dikarenakan fungsi indranya masih bagus¹⁴.

Berdasarkan Tabel I karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan akhir masyarakat Desa Kerujon terbanyak adalah yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak

65,7% kemudian yang berpendidikan dasar sebanyak 31,4% dan yang berpendidikan tinggi 2,9%. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif individu, termasuk kemampuan membaca, menerima informasi. Pendidikan merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir, proses belajar dan tingkat pemahaman informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan semakin rasional serta berhati-hati dalam memilih obat untuk digunakan¹⁵. Pada karakteristik pekerjaan responden diketahui bahwa pekerjaan terbesar adalah petani sebanyak 77,1%, ibu rumah tangga sebanyak 11,4%, mahasiswa sebanyak 2,9%, dan wiraswasta sebanyak 8,6%. Hasil dari data Tabel I berdasarkan pekerjaan menunjukkan responden dengan pekerjaan petani lebih

banyak dibandingkan dengan responden lainnya, hal ini sesuai dengan lokasi wilayah dimana terdapat banyak lahan persawahan dengan masyarakat bermata pencarian sebagai petani.

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan Hasil uji *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada Tabel II Hasil nilai *pre-test* pada uji statistik yang memiliki pengetahuan baik diperoleh persentase sebesar 2,9% cukup 51,4% dan kurang 45,7%. Hal ini menunjukkan sebelum pemberian edukasi pengetahuan masyarakat sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan sudah tersedia banyak media informasi kesehatan yang bisa diperoleh oleh semua orang melalui media elektronik seperti handphone, televisi dan radio. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memungkinkan orang tersebut akan melakukan hal yang dapat bermanfaat untuk dirinya dari informasi yang didapatkan¹⁶.

Dapat dilihat pada tabel II adanya perubahan persentase kategori tingkat pengetahuan antara perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, hal ini terlihat dari hasil *pre-test* yang menunjukkan kategori baik yaitu sebesar 2,9 %, cukup sebesar 51,4% dan kurang sebanyak 45,7%. Sedangkan pada hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan baik sebanyak 82,9% dan kategori cukup sebanyak 17,1% dan kategori kurang adalah 0,0%. Tapi masih terdapat beberapa pertanyaan yang masih sulit dijawab oleh responden seperti arti penggunaan obat secara topikal. Hal ini dikarenakan ketika dalam pengisian soal kuesioner responden kurang paham dan kurang terbiasa dengan kalimat atau istilah yang ada pada kuesioner.

Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Dagusibu Pada Masyarakat

Tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* responden terhadap DAGUSIBU (dapatkan gunakan simpan dan buang obat). Data diuji apakah terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *Shapiro-wilk* dan hasil nilai sig. sebelum dan sesudah edukasi adalah $< 0,05$

sehingga data yang didapatkan dikatakan terdistribusi tidak normal. Selanjutnya data dapat dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test*. Hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil nilai *post-test* lebih besar dari pada nilai *pre-test* yang ditunjukkan dengan hasil *asym.sig* ($p = 0,00$). Karena nilai $p < 0,05$, Maka secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, berupa peningkatan pengetahuan responden yang artinya edukasi yang telah diberikan memiliki pengaruh terhadap perubahan pengetahuan responden.

Penelitian ini menggunakan leaflet yang berbentuk selebar kertas yang dilipat-lipat, berisikan tulisan dan beberapa gambar tertentu yang digunakan sebagai media informasi. Pemberian Leaflet dan edukasi dagusibu kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan yang akan merubah perilaku masyarakat menjadi lebih positif dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam memilih obat. Pemberian edukasi dengan menggunakan alat bantu berupa contoh obat-obatan, media audiovisual, x-banner dan leaflet, dapat meningkatkan pengetahuan¹⁷.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk (2020) tentang pengaruh intervensi penyuluhan tentang penggolongan obat terhadap pengetahuan masyarakat dusun tegal kemuning kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan metode *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test* dengan jumlah sampel 70 responden. Hasil penelitian yang didapat sebelum dilakukan intervensi penyuluhan pengetahuan kurang 97,14% dan kategori cukup 2,86% kemudian setelah dilakukan intervensi penyuluhan terjadi peningkatan. Kategori pengetahuan cukup sebesar 52,85% dan kategori baik 47,15%. Pemberian intervensi penyuluhan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang penggolongan obat dengan $p < 0,05$ ¹⁸.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suryoputri dkk (2019), tentang pengaruh edukasi dan simulasi Dagusibu obat terhadap peningkatan keluarga sadar obat di desa Kedungbanteng Banyumas, berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah

diberikan edukasi berupa penyuluhan yaitu jumlah responden yang mendapatkan nilai baik (80-100) meningkat dari 1 responden dengan persentase (2,5%) menjadi 12 responden (30%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa edukasi mengenai dagusibu obat dan simulasi cara penggunaan dan pengelolaan obat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keluarga sadar obat⁸.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini belum sampai mengukur perilaku responden dalam DAGUSIBU obat pasca intervensi dan adanya tipe pertanyaan yang sama antara *pre-test* dan *post-test* dapat menimbulkan kecenderungan responden hanya fokus pada konten media yang berkaitan dengan pertanyaan.

KESIMPULAN

Pemberian edukasi dengan media leaflet memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Kerujon Kabupaten OKU Timur, tentang DAGUSIBU obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada STIKES 'Aisyiyah Palembang dan masyarakat Desa Kerujon Kecamatan Semendwai Suku III Kabupaten OKU Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suarni E, Astri Y, Sentani MD. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Konsumsi Obat Tanpa Resep Dokter di Apotek Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Tahun 2013. *SM*. 2014;4(2):75.
2. Damayanti T, Yuniarti P, Putri LES. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. 2020;7(01):21.
3. Kumar S L, Logeshwaran L L, Vanitha Rani N, Thennarasu P T, Keerthana M K, Lavanya M L. Assessment of Knowledge and Awareness on the Disposal of Expired and Unused Medicines among Medication Consumers. *JYP*. 2019;11(4):410-416.
4. Rawas GM, Shahad F. AA, Mufti AH. Evaluation of public knowledge and attitude towards how to use, store and discard expired pharmaceutical drugs in Saudi Arabia. *Int Res J Med Med Sci*. 2021;9(3):103-112.
5. Maziyyah N. *Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA; 2015:12.
6. Purwidyaningrum I, Peranginangin JM, Sarimanah J. Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*. 2019;3(1):23-43.
7. Pujiastuti A, Kristiani M. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *IJOCS*. 2019;1(1):62.
8. Suryoputri MW, Sunarto AM. Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*. 2019;3.
9. Lutfiyati H, Yuliatuti F, Dianita PS. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*. Published online 2017:6.
10. Pusmarani J, Mustofa, Darmawan E. Pengaruh Pemberian Edukasi Obat terhadap Kepatuhan Minum Obat Warfarin pada Pasien Sindrom Koroner Akut dan Fibrilasi Atrium di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Indones J Clin Pharm*. 2015;4(4):257-263.
11. Nikolaev EL, Baranova EA, Petunova SA. Mental Health Problems in Young Children: The Role of Mothers' Coping and Parenting Styles and Characteristics of Family Functioning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2016;233:94-99.
12. Budiman, Riyanto. *Kapita Selektta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam*

- Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika; 2013.
13. Yuswantina R, Dyahariesti N, Sari NLF, Sari EDK. Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *IJPNP*. 2019;2(1).
 14. Pratiwi H, Nuryanti N, Fera VV, Warsinah W, Sholihat NK. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *kjif*. 2016;4(1):51.
 15. Fuaddah AT. *Perbandingan Karakteristik, Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Pada Penyakit Diare Akut Antara Masyarakat Desa Dan Masyarakat Kota*. 2015.
 16. Dolang MW, Kiriwenno E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *BS*. 2020;9(1):101.
 17. Suarningsih NK, Suyasa IGP, Rismawan M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 2017;01(01):8-16.
 18. Suryani Kusumaningtyas RD, Sofyan O. Pengaruh Intervensi Penyuluhan Tentang Penggolongan Obat Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dusun Tegal kemuning Kota Yogyakarta. *jofar*. Published online March 30, 2020:1-7.